



Peran Strategis Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi: Membangun *Human Capital* untuk Masa Depan

Nermelita Kaloko¹, Nurhapijah Sihombing², Syahrina Aisyah Lubis³,
Tukma Putri Romaito Tanjung⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara

Nermelitakaloko104@gmail.com, nurhafizahsihombing20@gmail.com,

syahrinaaisyahlubis21@gmail.com, tukmaputri64@gmail.com

Abstract. *Education and health are two main pillars in human development that are closely related. Both contribute greatly to economic growth, improving the quality of life, labor productivity, and encouraging innovation. This study uses a qualitative method with literature studies from journals, books, and other references related to human capital, education, and economic growth. Education is seen as an essential social service, while health includes physical, mental, and social well-being. Human capital is a crucial component in supporting organizational success and economic development.*

Keywords: *Education, health, and human capital*

Abstrak. Pendidikan dan kesehatan merupakan dua pilar utama dalam pembangunan manusia yang saling berkaitan erat. Keduanya berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, produktivitas tenaga kerja, serta mendorong inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur dari jurnal, buku, dan referensi lain terkait human capital, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dipandang sebagai pelayanan sosial esensial, sementara kesehatan mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Modal manusia menjadi komponen krusial dalam mendukung keberhasilan organisasi dan pembangunan ekonomi.

Kata kunci : Pendidikan, kesehatan, dan human capital

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang semakin maju, tantangan dalam pembangunan sosial dan ekonomi menjadi semakin kompleks. Hal ini menuntut adanya pendekatan yang terpadu antara sektor pendidikan dan kesehatan sebagai pilar utama dalam membangun masyarakat yang tangguh dan berdaya saing. Dengan menyelaraskan kebijakan pendidikan dan kesehatan, pemerintah dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi pembangunan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga sehat secara fisik dan mental, sehingga mampu menghadapi dinamika global.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam menentukan kemajuan suatu negara. Pendidikan dan kesehatan menjadi komponen strategis dalam membangun SDM yang kompeten dan produktif. Konsep human capital, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan individu, menjadi faktor penentu bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pendidikan memberikan dasar yang kuat untuk

penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membentuk pola pikir inovatif. Sementara itu, kesehatan yang baik memastikan bahwa individu dapat berkontribusi secara maksimal dalam berbagai sektor kehidupan.

Pendidikan adalah aspek mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang bermutu, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. tetapi juga mampu menghadapi perubahan dan tantangan di era digital. Kemajuan teknologi menuntut setiap individu untuk terus mengasah kemampuan adaptasi dan inovasi agar dapat bersaing di pasar kerja global. Dengan pendidikan yang memadai, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Di sisi lain, kesehatan menjadi penunjang utama dalam memastikan efektivitas pembangunan SDM. Individu yang sehat memiliki kapasitas lebih besar untuk bekerja secara produktif dan kreatif. Sebaliknya, masalah kesehatan dapat menghambat produktivitas, meningkatkan ketergantungan, dan membebani anggaran negara untuk biaya pengobatan. Oleh karena itu, investasi dalam kesehatan memiliki nilai strategis yang sama pentingnya dengan investasi dalam pendidikan. Keduanya harus berjalan beriringan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing di tingkat global.

Korelasi antara pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan sosial dan ekonomi sangat signifikan. Individu yang mendapatkan pendidikan berkualitas biasanya lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan, sehingga lebih mungkin untuk mengadopsi gaya hidup yang sehat dan memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik. Sebaliknya, individu yang sehat memiliki energi dan konsentrasi yang lebih baik, memungkinkan mereka untuk belajar dengan lebih efektif dan mencapai hasil pendidikan yang lebih tinggi. Sinergi ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan tidak hanya menjadi tanggung jawab moral, tetapi juga langkah strategis untuk memperkuat kualitas sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Becker (1993), human capital mencakup berbagai elemen seperti pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan individu, yang semuanya berkontribusi terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, pendidikan berperan sebagai sarana utama untuk meningkatkan human capital, karena individu yang mendapatkan pendidikan berkualitas cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di pasar kerja. Berdasarkan penelitian, Negara-negara dengan

tingkat pendidikan yang lebih maju cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh peran pendidikan dalam mendorong inovasi serta meningkatkan efisiensi produksi (Barro, 1991).

Pengembangan sumber daya manusia sangat bergantung pada kesehatan dan pendidikan. Menurut Bloom dan Canning (2000), kesehatan yang baik berkontribusi signifikan terhadap produktivitas kerja karena individu yang sehat memiliki kapasitas fisik dan mental yang optimal untuk bekerja, belajar, dan berinovasi. Sebaliknya, kesehatan yang buruk dapat memicu tingginya tingkat absensi kerja, menurunkan produktivitas, serta meningkatkan biaya perawatan kesehatan, yang pada akhirnya dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi dalam kesehatan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur yang berfokus pada topik human capital, pertumbuhan ekonomi, dan pendidikan. Menurut Zed (2014: 3), studi literatur adalah proses penelitian yang melibatkan pengumpulan informasi dari artikel, buku, dan sumber relevan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses membaca, analisis, dan pengolahan informasi tersebut. Sugiyono (2018: 291) menjelaskan bahwa penelitian literatur merupakan kajian teoretis yang mencakup nilai-nilai, adat budaya, dan norma sosial yang relevan dengan subjek penelitian. Lebih lanjut, Creswell (2016) menyatakan bahwa tinjauan literatur adalah kumpulan informasi ilmiah dari jurnal, buku, dan media lainnya yang berkaitan dengan teori dan pengetahuan pada topik tertentu. Setelah proses pengumpulan data literatur selesai, informasi yang diperoleh disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan sebagai investasi dalam human capital

Selama bertahun-tahun, pendidikan sering kali dipandang sebagai layanan sosial yang menjadi tanggung jawab pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam kerangka ini, pendidikan dianggap sebagai layanan publik yang tidak memberikan dampak ekonomi langsung, sehingga tidak menjadi prioritas utama dalam alokasi anggaran negara. Pandangan tradisional ini menganggap bahwa pendidikan hanya memerlukan biaya besar tanpa memberikan manfaat ekonomi yang signifikan.

Namun, Schultz (1960) menegaskan bahwa pengembangan sektor pendidikan, terutama yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan mampu meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pandangan ini memicu minat para peneliti untuk mengeksplorasi lebih jauh nilai ekonomi dari pendidikan. Perubahan paradigma ini mulai muncul pada tahun 1960-an, ketika perhatian terhadap peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi semakin meningkat (Nafik & Fauzy, 2016).

Pada tahun 1961, Schultz melakukan penelitian mengenai investasi dalam sumber daya manusia dan menyimpulkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas tenaga kerja. Investasi ini dianggap sebagai langkah strategis untuk mengatasi kemiskinan, karena peningkatan kualitas sumber daya manusia memberikan lebih banyak pilihan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Schultz menekankan bahwa pendidikan formal adalah salah satu faktor utama yang erat kaitannya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Maya Putra & -, 2015).

Di beberapa negara seperti Amerika Serikat dan negara-negara berkembang yang menerima bantuan dari Bank Dunia pada tahun 1970-an, sempat muncul kekhawatiran mengenai peran pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini menurunkan minat terhadap penelitian yang mendalami hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. Ketidaksetujuan ini sebagian besar disebabkan oleh kritik dari sosiolog pendidikan seperti Gary Becker (1964, 1975, 1993), yang menganggap bahwa teori modal manusia terlalu menitikberatkan aspek material dan mengabaikan dimensi sosial dan budaya.

Namun, para peneliti aliran neoklasik akhirnya menyimpulkan bahwa pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. dan pembangunan makro lainnya. Akhirnya, Bank Dunia kembali melanjutkan program bantuannya di berbagai negara berdasarkan temuan ilmiah mengenai pentingnya pendidikan. Studi ini menunjukkan bahwa investasi fisik dan modal manusia harus dilakukan secara bersamaan untuk menghasilkan nilai tambah yang maksimal. Dengan demikian, tenaga kerja yang terdidik akan menjadi pelaku utama sekaligus pengguna utama dari investasi fisik yang dilakukan, sehingga meningkatkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Prasojo et al., 2017).

Negara-negara di seluruh dunia kini menyadari bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal yang esensial untuk mencapai kemakmuran, pertumbuhan, dan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Setiap upaya pembangunan berakar pada investasi

dalam modal manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek-aspek sosial, budaya, dan moral yang mencerminkan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

B. Kesehatan sebagai faktor pendukung pembangunan ekonomi

Todaro dalam bukunya "Perkembangan Ekonomi" menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sering kali seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi. Faktor-faktor seperti perkembangan di bidang kesehatan masyarakat, pengendalian penyakit, dan perbaikan gizi telah memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang pesat sepanjang sejarah (Aurelya et al., 2022).

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, kesehatan didefinisikan sebagai kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Definisi lain mengungkapkan bahwa kesehatan adalah keadaan seseorang yang tidak menunjukkan keluhan atau tanda-tanda penyakit berdasarkan pemeriksaan oleh tenaga medis yang kompeten. Selain itu, kesehatan juga dipandang sebagai kondisi kesejahteraan yang holistik, meliputi aspek fisik, mental, dan sosial, serta tidak hanya ditentukan oleh absennya penyakit atau kelemahan (Anwar, 2018).

Kesehatan dianggap sebagai aset yang sangat berharga, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Ekonomi kesehatan merupakan cabang ilmu ekonomi yang berfokus pada penerapannya dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, ekonomi kesehatan memiliki hubungan erat dengan aspek-aspek berikut (Pramono, 2020):

1. Pengalokasian sumber daya untuk berbagai kebutuhan kesehatan,
2. Estimasi kebutuhan sumber daya dalam layanan kesehatan,
3. Pengorganisasian dan pembiayaan berbagai program kesehatan,
4. Efisiensi dalam penggunaan dan alokasi sumber daya yang tersedia.

Selain itu, ekonomi kesehatan juga mencakup upaya pencegahan, pemulihan, dan pengobatan di sektor Kesehatan berpengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat dan individu. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menciptakan indikator kesehatan untuk menilai sejauh mana upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan secara umum. (Faizal & Putri, 2018).

Kesehatan yang baik adalah investasi bagi ekonomi. Sehat berarti produktif, dan produktivitas yang tinggi adalah kunci ekonomi. Berikut beberapa faktor pendukung kesehatan pada pembangunan ekonomi :

- a. Angkatan kerja yang sehat:
 1. Produktivitas tinggi: Individu sehat lebih produktif dan efisien dalam bekerja.
 2. Tingkat absensi rendah: Kurang waktu yang hilang karena sakit berarti lebih banyak waktu untuk bekerja.
 3. Keterampilan yang lebih baik: Kesehatan yang baik mendukung perkembangan kognitif dan fisik, meningkatkan kemampuan belajar dan beradaptasi.
- b. Peningkatan kualitas hidup:
 1. Usia harapan hidup lebih panjang: Penduduk yang lebih sehat hidup lebih lama, memberikan kontribusi lebih lama pada perekonomian.
 2. Pengeluaran kesehatan yang lebih rendah: Masyarakat sehat membutuhkan perawatan medis yang lebih sedikit, mengurangi beban ekonomi.
 3. Kualitas hidup yang lebih baik: Kesehatan yang baik meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, memicu inovasi dan kreativitas. (Safitri & Noviarita, 2022)

C. Kaitan pendidikan dan kesehatan dengan human capital

Modal manusia merupakan elemen penting dalam sebuah organisasi. Ketika seseorang dapat memanfaatkan seluruh kemampuannya, hasil yang dihasilkan akan sangat optimal. Menurut Lengnick Hall dan Cynthia A. (2003: 3), modal manusia mencakup pengetahuan, metode, keterampilan, serta kemampuan individu dalam suatu organisasi. Modal manusia menggambarkan keterampilan yang dimiliki seseorang dan diterapkan dalam pekerjaannya.

Pendidikan dan kesehatan adalah dua elemen utama dalam pembentukan human capital yang berkualitas. Keduanya saling berkaitan dan bersama-sama mendorong pertumbuhan ekonomi melalui:

- a. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing
- b. Pendidikan memberikan keterampilan dan pengetahuan, sementara kesehatan menjaga produktivitas dan kualitas hidup individu. Sumber daya manusia yang berdaya saing dihasilkan dari kombinasi pendidikan dan kesehatan yang baik.
- c. Daya Tahan Terhadap Tantangan Ekonomi
- d. Modal manusia yang terdidik dan sehat memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap perubahan ekonomi global. Mereka mampu beradaptasi dengan teknologi baru dan perubahan pasar, yang penting dalam mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- e. Memperkuat Inovasi dan Kreativitas
- f. Tenaga kerja yang sehat dan terdidik lebih kreatif dan inovatif. Human capital yang berkualitas memungkinkan suatu negara untuk bersaing di tingkat global, menciptakan produk dan layanan baru yang memiliki nilai ekonomi tinggi. (Wujarso, 2022)

5. KESIMPULAN

Pendidikan dan kesehatan merupakan dua aspek utama yang saling berkaitan dalam pembangunan ekonomi, dan keduanya sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Investasi dalam bidang ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat modal manusia, yang pada akhirnya mendorong peningkatan produktivitas dan inovasi. Pendidikan formal memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, yang dianggap sebagai faktor penting untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Kesehatan yang baik memungkinkan individu bekerja secara optimal, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas di berbagai sektor ekonomi.

Dengan pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan dan kesehatan dalam strategi pembangunan, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan ekonomi dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan. Oleh sebab itu, pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan harus menjadi fokus utama kebijakan pembangunan guna mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Adolph, R. (2016). *KONTRIBUSI HUMAN CAPITAL TERHADAP TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENDIDIKAN*. *Jurnal bisnis dan Akutansi (jbe)*2022
- Anwar, A. (2018). Pendidikan, Kesehatan Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Pendekatan Model Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.2727>
- Maya Putra, M. U., & -, P. (2015). Peranan Pendidikan dalam Esensi Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Asahan (Studi Kasus: Beberapa Sekolah di Kisaran Barat). *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(2), 121–130. <https://doi.org/10.55601/jwem.v5i2.229>
- Nafik, M., & Fauzy, R. M. Q. (2016). Pengembangan Model Fungsi Sosial Bisnis Islam Berdasarkan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah X. *Telaah Bisnis*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.35917/tb.v16i1.29>
- Prasojo, L. D., Mukminin, A., & Mahmudah, F. N. (2017). *Capital Dalam Pendidikan*.
- Safitri, V., & Noviarita, H. (2022). Modal Manusia : Pendidikan, Kesehatan dalam Pembangunan Ekonomi. *Islamic Economics Journal*, 3(1), 80–100.

- Wujarso, R. (2022). Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional PERAN HUMAN CAPITAL DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI. *430 Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. (Printed)*, 6(2), 430–438. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.790>
- Dr. isni Harahap, MA.(2018, 2023). Perdana publishing. Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
- Prof.Dr.H Agus Irianto, (2011, 2017). Pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan suatu bangsa.Jl. Tamba Raya No.23 Rawa Mangun- Jakarta 13220